

Analisis Transformasi Struktural Perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2018

¹St. Reski Amalia, ²Tuti Supatminingsi, ³Muhammad Ihsan Said, ⁴Muhammad Dinar, ⁵Muhammad Hasan

^{1,2,3,4,5}, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

¹Email: streskiamalia@gmail.com

Abstract. This research aims to find out the base sectors and economic structure transformation in Province Sulawesi Selatan, so that they can be used as input for government policies. This study uses LQ (location Quotien) and Shift-share analysis tools. This study uses secondary data, namely South Gross Domestic Regional Product Sulawesi Selatan 2010-2018. The results showed that there were nine base sectors, namely agriculture, forestry, and fisheries, water procurement, wholesale and retail trade; repair of motor vehicles and motorcycle, construction, information and communication, real estate, government administration, defense and mandatory social security, education services and health services and social activities. In addition, it was found that there was a shift in the economy from the primary sector to the tertiary sector with a relatively small value, so South Sulawesi was included in the area that experienced progressive development.

Keywords: Gross Domestic Regional Product, base sector, and structur transformation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Struktur perekonomian Indonesia berbeda-beda di setiap bagian wilayahnya. Struktur ekonomi ini dapat dilihat pada kontribusi masing-masing sektor perekonomian. Perubahan struktur ekonomi wilayah-wilayah di Indonesia dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki wilayah yaitu sumber-sumber yang ada. Pengkajian peran sektor ini penting bila dikaitkan dengan kegiatan ekonomi yang strategis dan peralihan keadaan sosial yang diakibatkan oleh adanya perubahan struktur dari pembangunan yang bersifat agraris menjadi pembangunan yang non agraris. Hal ini sesuai dengan konsep perubahan struktur ekonomi menurut Adisasmita (2005) berupa peralihan dan pergeseran dari kegiatan sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Peranan sektoral terhadap pembangunan ekonomi digambarkan oleh distribusi masing-masing sektor terhadap total PDRB. Gambaran tentang sektor unggulan yang memiliki kontribusi terhadap pembangunan ekonomi daerah sangat diperlukan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan sehingga dari dasar gambaran tersebut dapat diketahui potensi-potensi tiap sektor dalam mendorong perekonomian. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan. Dengan berfungsinya sektor-sektor secara baik, maka daerah yang bersangkutan akan berkembang dengan baik. Namun, betapapun baiknya hasil yang dicapai, kesemuanya itu masih tergolong pada pendekatan sektoral (Adisasmita, 2005).

Kajian mengenai ekonomi sektoral menjadi penting ketika melihat disparitas antar wilayah yang cukup besar. Sulawesi Selatan merupakan provinsi terbesar kedua di pulau Sulawesi, dengan total luas wilayah 45.764,53 km² dan jumlah penduduk mencapai 8.748.052 jiwa. Dilihat dari tabel di atas, PDRB Sulawesi Selatan merupakan yang tertinggi dari provinsi lainnya yang ada di pulau Sulawesi. Pendapatan regional merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan. Hal ini dapat terlihat dari besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), perkembangan PDRB Sulawesi Selatan, struktur perekonomian, pendapatan perkapita, maupun pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun secara regional mengalami perubahan skala ekonomi, teknologi dan SDM dalam memproduksi barang dan jasa.

Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2010, dimana PDRB Harga Konstan di tahun 2010 hanya mencapai 171 Triliun Rupiah dan meningkat sebesar 309 Triliun di tahun 2018. Meskipun peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tahun 2018 mencapai 7,07 persen lebih rendah dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 7,23 persen.

Perkembangan berbagai sektor ekonomi selama tahun 2018 menunjukkan peningkatan yang berarti, hal ini terlihat dari laju pertumbuhan PDRB Sulawesi Selatan

atas dasar harga konstan pada tabel 1.2. Penyediaan akomodasi dan makan minum yang merupakan sektor terbesar perannya terhadap perekonomian Sulawesi Selatan setelah lapangan usaha yang termasuk dalam jasa lainnya dimana pada tahun 2018 tumbuh 12,71 persen, dimana sebelumnya tumbuh 11,66 persen. Besarnya kontribusi suatu sektor terhadap nilai PDRB suatu daerah mencerminkan bahwa sektor tersebut memiliki nilai output yang tinggi. Namun, data juga menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan bukan menjadi primadona yang memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Sulawesi Selatan setelah mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2014 dari angka 9,89 persen menjadi 5,32 persen.

Namun demikian, data laju pertumbuhan tidak menggambarkan besarnya PDRB untuk masing-masing sektor. Sehingga dibutuhkan analisis lebih lanjut terhadap struktur ekonomi Sulawesi Selatan. Seiring dengan meningkatnya perekonomian suatu daerah, diindikasikan terjadi pergeseran struktur ekonomi yang pada awalnya mengandalkan sektor pertanian beralih pada sektor lainnya.

Dengan memperhatikan uraian latar belakang diatas, maka tampak adanya kejelasan masalah bahwa perlu dianalisis perubahan sektoral dan juga peran sektoral tiap-tiap struktur perekonomian. Untuk hal tersebut, maka diperlukan penelitian mengenai: "Analisis Transformasi Struktural Perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2018"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perekonomian di Sulawesi Selatan. Waktu yang dimaksud adalah berapa lama waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian berupa pengambilan maupun pengolahan data yakni selama masa maksimal 4 bulan penelitian. Diharapkan perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan menjadi lebih maju dan transformasi struktural berjalan dengan baik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu (time series) dari PDRB Provinsi Sulawesi Selatan dan PDB Nasional selama kurun waktu 2010-2018. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara.

Data diperoleh dari beberapa sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan serta studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini, dengan mengambil data-data statistik yang telah ada beserta data-data lain yang terkait dan yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip dan juga termasuk buku-buku tertentu, pendapat, teori, atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang diperlukan adalah nilai PDRB di

Provinsi Sulawesi Selatan dan Indonesia 2010-2018. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan metode studi pustaka adalah metode dengan cara membaca literatur, arsip, dan buku-buku. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari arsip BPS provinsi Sulawesi Selatan.

Penggunaan metode kuantitatif bertujuan untuk menghitung beberapa hal yang terkait dengan tujuan penelitian, dalam melakukan perhitungan tersebut digunakan beberapa asumsi dasar serta menggunakan beberapa alat analisis yaitu: analisis regresi data panel model Chenery-Syrquin, untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui perubahan struktural ekonomi yang terjadi di Sulawesi selatan.

Dengan teknik kuantitatif ini, kita dapat menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat kemandirian suatu sektor. Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sector basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004:183) sebagai berikut:

$$L = \frac{\frac{v_i}{v_t}}{\frac{V_i}{V_t}}$$

Keterangan :

v_i = PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun tertentu

v_t = Total PDRB Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun tertentu

V_i = PDB sektor i nasional pada tahun tertentu

V_t = total PDB sektor i nasional pada tahun tertentu

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh, yaitu:

1. Nilai LQ = 1. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di provinsi Sulawesi Selatan adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian secara nasional.
2. Nilai LQ > 1. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di provinsi Sulawesi Selatan lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian secara nasional.

3. Nilai $LQ < 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi/basis sektor i di provinsi Sulawesi Selatan lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian secara nasional.

Apabila nilai $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian provinsi Sulawesi Selatan. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian provinsi Sulawesi Selatan.

Data yang digunakan dalam analisis Location Quotient (LQ) ini adalah PDRB provinsi Sulawesi Selatan dan PDB nasional tahun 2010-2018 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010.

Adapun kelebihan dari LQ ini adalah alat analisis ini sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial (sektoral) untuk menganalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja disetiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan.

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang pergeseran struktur ekonomi digunakan alat analisis shift share. Hal ini digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran serta penyebabnya pada perekonomian provinsi Sulawesi Selatan. Hasil analisis shift share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB provinsi Sulawesi Selatan dibandingkan kinerja sektor- sektor dalam PDB nasional. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB provinsi Sulawesi Selatan memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Data yang digunakan dalam analisis shift share ini adalah PDRB provinsi Sulawesi Selatan dan PDB nasional tahun 2010-2018 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010.

Pada dasarnya, analisis shift-share menggambarkan kinerja dan produktivitas sektor – sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor – sektor wilayah yang lebih besar (provinsi//nasional). Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan sektor – sektor ekonomi regional (provinsi) dengan laju pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi tingkatannya (nasional). Dengan menggunakan analisis ini dapat diketahui perubahan struktur ekonomi selama periode pengamatan tertentu dan data yang digunakan adalah PDRB sektoral.

Bentuk umum persamaan dari Analisis Shift-Share dan komponennya adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti (17 sektor)

j = Variabel wilayah yang diteliti (provinsi)

n = Variabel wilayah provinsi/nasional (nasional)

D_{ij} = Perubahan sektor i di provinsi

N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di provinsi

M_{ij} = Bauran industri sektor i di provinsi

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di provinsi

Dalam penelitian ini variabel daerah yang digunakan adalah PDRB yang dinotasikan sebagai (E). Persamaan (1) diatas dapat dicari dengan formulasi sebagai berikut:

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} (r_n)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

E_{ij} = PDRB sektor i di provinsi

E^*_{ij} = PDRB sektor i di provinsi akhir tahun analisis

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di nasional

r_n = Rata – rata laju pertumbuhan PDB di nasional

Sehingga persamaan (1) tersebut bisa dijabarkan sebagai berikut:

$$D_{ij} = E_{ij} (r_n) + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Berdasarkan penelitian ini maka akan diketahui sektor – sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang pergeseran struktur ekonomi tidak hanya menggunakan alat analisis shift share tetapi juga digunakan alat analisis pergeseran bersih. Hasil analisis ini akan terlihat pergeseran cepat atau lambat dengan cara menjumlahkan hasil PS dan DS, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor perekonomian. Pergeseran bersih sektor i pada wilayah tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PB_{ij} = PS_{ij} + DS_{ij} \text{ dimana:}$$

PB_{ij} = pergeseran bersih sektor i pada wilayah j

PSij = komponen pertumbuhan proporsional sektor i pada wilayah j

DSij = komponen pertumbuhan pangsa wilayah sektor i pada wilayah j.

Apabila: $PB_{ij} > 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk ke dalam kelompok progresif (maju) $PB_{ij} < 0$, maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk lamban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penghitungan analisis LQ dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010- 2018, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2010-2018

	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata	Ket.
1.	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,61	1,64	1,59	1,57	1,62	1,60	1,63	1,62	1,61	1,61	Basis
2.	B. Pertambangan dan Penggalian	0,67	0,61	0,61	0,61	0,66	0,71	0,69	0,70	0,68	0,66	non basis
3.	C. Industri Pengolahan	0,61	0,62	0,62	0,63	0,64	0,64	0,64	0,63	0,60	0,63	non basis
4.	D. Pengadaan Listrik, Gas	0,08	0,08	0,08	0,08	0,09	0,08	0,09	0,09	0,09	0,08	non basis
5.	E. Pengadaan Air	1,60	1,70	1,65	1,65	1,57	1,43	1,41	1,42	1,41	1,54	Basis
6.	F. Konstruksi	1,24	1,21	1,21	1,23	1,19	1,18	1,17	1,16	1,17	1,20	Basis
7.	G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,96	0,96	0,99	0,99	0,98	1,00	1,03	1,06	1,11	1,01	Basis
8.	H. Transportasi dan Pergudangan	0,98	1,01	1,04	1,01	0,93	0,91	0,89	0,87	0,88	0,95	non basis
9.	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,44	0,45	0,45	0,44	0,44	0,43	0,44	0,45	0,47	0,45	non basis
10.	J. Informasi dan Komunikasi	1,36	1,37	1,43	1,44	1,35	1,29	1,25	1,23	1,26	1,33	Basis
11.	K. Jasa Keuangan	0,82	0,91	0,93	0,91	0,90	0,87	0,88	0,85	0,84	0,88	non basis
12.	L. Real Estate	1,16	1,19	1,19	1,19	1,19	1,20	1,19	1,16	1,15	1,18	Basis
13.	M,N. Jasa Perusahaan	0,29	0,29	0,28	0,27	0,26	0,25	0,24	0,24	0,24	0,26	non basis
14.	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,37	1,36	1,32	1,30	1,27	1,27	1,18	1,21	1,21	1,28	Basis
15.	P. Jasa Pendidikan	1,80	1,84	1,78	1,74	1,69	1,64	1,64	1,70	1,73	1,73	Basis
16.	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,80	1,78	1,77	1,74	1,73	1,72	1,73	1,72	1,71	1,75	Basis

17.	R, S, T, U. Jasa lainnya	0,85	0,83	0,83	0,81	0,78	0,77	0,76	0,75	0,76	0,79	non basis
-----	--------------------------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	-----------

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan (Data diolah), 2019.

Berdasarkan hasil penghitungan rata-rata hasil analisis LQ di provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2010-2018, dapat diketahui bahwa terdapat sembilan sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis, yaitu:

- a. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- b. Pengadaan Air
- c. Konstruksi
- d. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- e. Informasi dan Komunikasi
- f. Real Estate
- g. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- h. Jasa Pendidikan
- i. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kesembilan sektor (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan lebih dominan dibandingkan pada tingkat nasional serta dikategorikan sebagai sektor basis sehingga mampu memenuhi kebutuhan provinsi Sulawesi Selatan bahkan mampu diekspor ke luar daerah.

Berikut adalah sektor-sektor yang teridentifikasi sebagai sektor non basis menurut hasil perhitungan LQ di provinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2010-2018 :

- a. Pertambangan dan Penggalian
- b. Industri Pengolahan
- c. Pengadaan Listrik, Gas
- d. Transportasi dan Pergudangan
- e. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- f. Jasa Keuangan
- g. Jasa Perusahaan
- h. Jasa lainnya

Kedelapan sektor (Pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik gas, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan minum, jasa keuangan, jasa perusahaan, dan jasa lainnya) merupakan sektor yang dikategorikan sebagai sektor non basis, karena belum mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga perlu untuk mengimpor dari daerah lain

Tabel 2. Perubahan Sektoral dan Komponen yang Mempengaruhi Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2018

	Lapangan Usaha	Nij	Mij (PS)	Cij (DS)	Dij
1.	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	19.666.705	- 5.133.489	10.742.272	25.275.489
2.	B. Pertambangan dan Penggalian	6.141.636	- 4.791.994	3.062.261	4.411.903
3.	C. Industri Pengolahan	11.723.099	- 1.104.787	6.565.242	17.183.554
4.	D. Pengadaan Listrik, Gas	71.768	- 2.932	79.104	147.940
5.	E. Pengadaan Air	119.308	- 13.610	21.043	126.741
6.	F. Konstruksi	9.953.811	3.511.117	4.365.269	17.830.197
7.	G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.328.130	- 144.445	13139276,07	24.322.961
8.	H. Transportasi dan Pergudangan	3.077.938	1.716.076	786236,9446	5.580.251
9.	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.134.839	173.460	1018723,12	2.327.022
10.	J. Informasi dan Komunikasi	4.445.654	5.441.830	2.189.856	12.077.340
11.	K. Jasa Keuangan	2.506.191	1.195.417	2007069,806	5.708.677
12.	L. Real Estate	2.943.681	103.192	1.721.930	4.768.802
13.	M,N. Jasa Perusahaan	369.664	295.932	46245,71607	619.350
14.	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.555.027	- 1.380.861	768628,6437	3.942.794
15.	P. Jasa Pendidikan	4.628.801	897.981	2370246,258	7.897.028

16.	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.528.914	827.968	773025,9649	3.129.908
17/	R, S, T, U. Jasa lainnya	1.099.472	749.521	303.932	2.152.925
Total		85.294.638	2.340.377	49.867.869	137.502.884

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan (Data diolah), 2019.

Selama kurun waktu 2010 hingga 2018 telah terjadi penambahan nilai PDRB (output ekonomi) di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 137,50 triliun rupiah. Dari jumlah tersebut, pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional memberikan pengaruh sebesar 62,03 persen (lampiran 5). Hal ini disebabkan karena pengaruh kinerja perekonomian nasional akan sangat berdampak terhadap kondisi perekonomian daerah. Sementara pengaruh daya saing provinsi Sulawesi Selatan terhadap perekonomian nasional sebesar 36,27 persen. Jika dibandingkan dengan pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi nasional nilai pengaruh daya saing provinsi masih sangat rendah. Hal ini menunjukkan masih rendahnya daya saing atau kemandirian daerah. Selanjutnya pengaruh dari efek bauran industri/ sektoral (industrial mix growth) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan hanya sebesar 1,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari struktur ekonomi nasional hanya mampu menambah pertumbuhan PDRB provinsi Sulawesi Selatan sebesar 2,34 triliun rupiah.

Secara keseluruhan perhitungan dari Nij, Mij dan Cij adalah dampak nyata pertumbuhan ekonomi (Dij) menunjukkan bahwa semua sektor di provinsi Sulawesi Selatan memiliki nilai positif yang artinya ke tujuh belas sektor di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2018 mempunyai prospek untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerahnya

Tabel 3. Pergeseran Bersih (Net Shift) sektor perekonomian provinsi Sulawesi Selatan

Lapangan Usaha	Pergeseran Bersih	
	Jutaan	Persen
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5.608.784	22,19
B. Pertambangan dan Penggalian	- 1.729.733	-39,21
C. Industri Pengolahan	5.460.455	31,78
D. Pengadaan Listrik, Gas	76.172	51,49
E. Pengadaan Air	7.433	5,86
F. Konstruksi	7.876.386	44,17

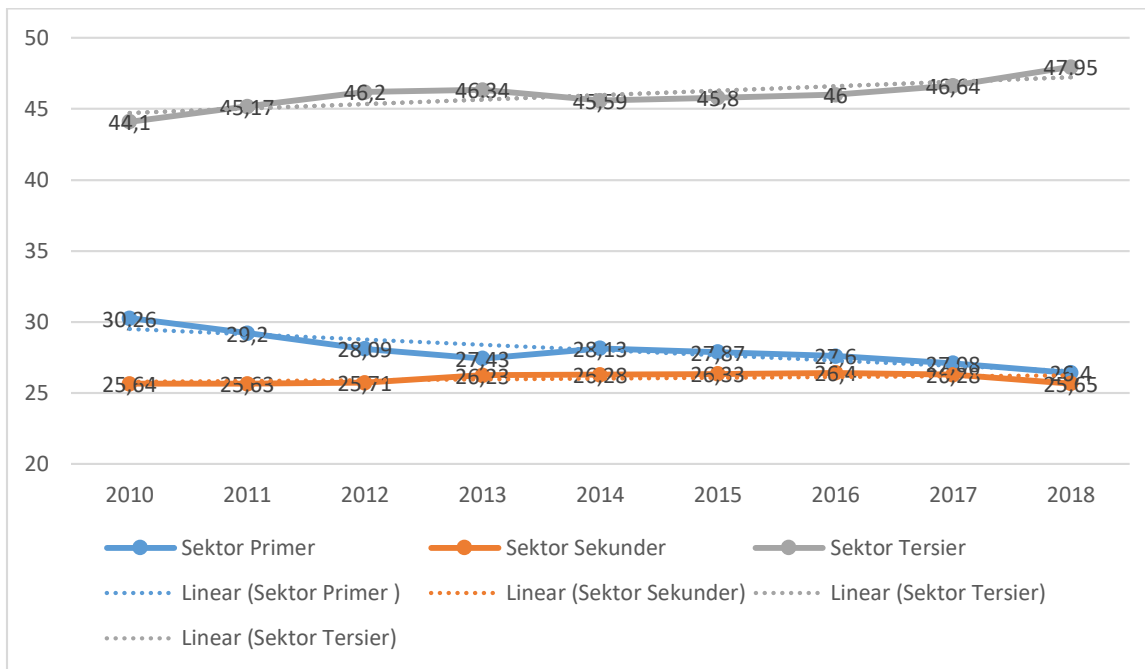
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12.994.831	53,43
H. Transportasi dan Pergudangan	2.502.313	44,84
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.192.183	51,23
10. J. Informasi dan Komunikasi	7.631.686	63,19
K. Jasa Keuangan	3.202.486	56,10
L. Real Estate	1.825.121	38,27
M,N. Jasa Perusahaan	249.686	40,31
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	- 612.233	-15,53
P. Jasa Pendidikan	3.268.227	41,39
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.600.994	51,15
R, S, T, U. Jasa lainnya	1.053.453	48,93
Total	52.208.246	37,97

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan (Data diolah), 2019.

Berdasarkan tabel 3, secara keseluruhan pergeseran bersih di provinsi Sulawesi Selatan menghasilkan nilai positif, yang turut memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan PDRB selama periode 2010-2018 di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 52,20 triliun rupiah atau sebesar 37,97 persen. Hal ini juga menunjukkan secara umum, provinsi Sulawesi Selatan termasuk kedalam kelompok daerah yang progresif (maju).

Ditingkat sektoral, hampir semua sektor memiliki nilai PB > 0 kecuali sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan air, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Pencapaian tertinggi di raih sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan pergeseran bersih sebesar 12,99 triliun atau sebesar 53,43 persen terhadap total pertumbuhan di sektor tersebut. Begitu juga yang terjadi dengan sektor-sektor lainnya yang memiliki nilai PB > 0. Sementara nilai PB terendah dicapai oleh sektor Pertambangan dan Penggalian dengan pergeseran bersih sebesar minus 1,72 triliun rupiah, ini menunjukkan bahwa sektor tersebut justru membebani tingkat pertumbuhan output sebesar 39,21 persen dari total pertumbuhan di sektor tersebut.

Hubungan Sektor Basis dan Transformasi Struktur Perekonomian di Provinsi Sulawesi Selatan



Gambar 1. Laju perkembangan Kontribusi Sektorial terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Menurut Sektor Ekonomi Tahun 2010

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan (data diolah), 2019.

Berdasarkan gambar 1 telah terjadi penurunan kontribusi sektor primer selama tahun analisis di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 3,86 persen. Hal ini juga terlihat dari peranan sektor sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam perekonomian Sulawesi Selatan yang cenderung menurun, meskipun dikategorikan sebagai sektor basis karena memiliki rata-rata nilai $LQ > 1$ (tabel 1), serta termasuk kelompok sektor yang progresif (tabel 1.2). Menurunnya kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan dalam Perekonomian Sulawesi Selatan disebabkan karena sektor ini dipengaruhi oleh curah hujan yang tinggi sehingga mengurangi aktivitas perikanan serta perubahan harga komoditas yang dapat mempengaruhi penjualan komoditas perkebunan.

Sementara itu sektor sekunder justru mengalami peningkatan kontribusi selama tahun analisis di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 0,99 persen. Hal ini juga

terlihat dari peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Sulawesi Selatan yang cenderung meningkat dan termasuk kelompok sektor yang progresif (tabel 1.3), meskipun dikategorikan sebagai sektor non basis karena memiliki rata-rata nilai $LQ < 1$ (tabel 1)

Pada sektor tersier juga terjadi peningkatan kontribusi selama tahun analisis di provinsi Sulawesi Selatan sebesar 3,85 persen. Hal ini terlihat dari peranan sektor

perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor dalam perekonomian Sulawesi Selatan yang cenderung meningkat dan termasuk kelompok sektor yang progresif (tabel 1.3), yang justru dikategorikan sebagai sektor non basis karena memiliki rata-rata nilai LQ < 1 (tabel 1.1), meskipun selama dua tahun terakhir sektor ini memiliki nilai LQ > 1 yang artinya sudah mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat di provinsi Sulawesi Selatan.

Meningkatnya kontribusi sektor sekunder dan tersier dalam perekonomian Sulawesi Selatan juga dibuktikan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sulsel diperikrakan terjadi karena penyerapan tenaga kerja di sektor sekunder dan tersier yang semakin meningkat signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setelah melakukan analisis, diperoleh bahwa terdapat sembilan sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan sektor ekonomi yang teridentifikasi sebagai sektor non basis yaitu sektor Pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, pengadaan listrik gas, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan minum, jasa keuangan, jasa perusahaan, dan jasa lainnya.
2. Telah terjadi pergeseran dari sektor primer menuju ke sektor sekunder dan tersier, walaupun tingkat pergeserannya masih relatif kecil. Hal ini terlihat dari kontribusi sektor primer yang semakin menurun dengan pertumbuhan yang relatif rendah, sementara pada saat yang sama kontribusi sektor sekunder meningkat dengan pertumbuhan yang relatif kecil dan sektor tersier terlihat semakin meningkat dengan pertumbuhan yang relatif tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi: Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik, 2019. *Sulawesi Selatan dalam Angka 2019*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kartikaningdyah, E. (2013). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Produk Unggulan pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau. *Jurnal Integrasi*

- Kuncoro Mudrajad,. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Erlangga, Jakarta
- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.
- Rachbini, Didik J, 2001. *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Richardson, Harry W, 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Tambunan, tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: teori dan temuan empiris*. Ghalia Indonesia